

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker tiroid adalah keganasan endokrin yang paling umum dengan perkiraan sekitar 56.870 kasus baru di Amerika Serikat pada tahun 2017 (Siegel et al, 2017). Prognosis jangka panjang pada pasien kanker tiroid umumnya lebih baik dengan pengobatan/ terapi yang tepat. Terapi utama untuk pasien kanker tiroid tetap reseksi bedah dengan atau tanpa terapi radioiodine adjuvant (Davues dan Welch, 2010). Subtipe histologis telah terbukti menjadi faktor prognostic (Carling et al, 2007).

Nodul tiroid yang mengalami keganasan paling banyak adalah *differentiated thyroid cancer* (DTC), yang mencakup kanker papiler dan folikuler, merupakan sebagian besar (90%) dari semua kanker tiroid. Penelitian berdasarkan studi *Global Burden of Diseases* (GBD) tahun 2017 telah melaporkan peningkatan kejadian kanker tiroid di seluruh dunia (Deng et al, 2020). Namun, kejadian ini sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain, dan mempunyai julukan “epidemi kanker tiroid” di seluruh negara maju, di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Asia. Insiden di negara-negara ini lebih dari dua kali lipat lebih tinggi daripada di negara-negara berpendapatan rendah atau menengah (Zhai et al, 2021). Peningkatan ini dikonfirmasi dengan terdapat 233.846 kasus baru dan 45.575 kematian terkait dengan kanker tiroid di seluruh dunia pada 2019, di mana China masing-masing menyumbang 16,71% kasus baru dan 15,88% kematian (Cheng et al, 2021).

Naiknya insiden tumor ini mungkin disebabkan oleh peningkatan penggunaan ultrasonografi leher dan diagnosis dini, tren yang mengubah pengobatan awal dan tindak lanjut untuk pasien dengan kanker tiroid (McDougall, 2006).

Pemeriksaan laboratorium fungsi tiroid merupakan salah satu pemeriksaan penunjang untuk membantu diagnosis tumor tiroid. Dari pemeriksaan tersebut bisa dipastikan tumor tersebut merupakan suatu kanker pada stadium tertentu atau hanya kelainan fungsional pada tiroid layaknya kasus tiroiditis Hashimoto atau nodul toksik. Pemeriksaan yang dilakukan terlebih dahulu adalah kadar *thyroid stimulating hormones* (TSH). Bila didapat nilai TSH abnormal, dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar T3 bebas dan kadar T4 bebas. Pemeriksaan tiroglobulin biasanya tidak diperiksa sejak awal karena tidak dapat membedakan antara tumor jinak atau ganas, kecuali ketika terjadi peningkatan kadar tiroglobulin secara berlebihan. Pemeriksaan penunjang yang sering digunakan lainnya adalah biopsi aspirasi jarum halus karena *minimal invasive* juga mempunyai spesifisitas dan sensitivitas yang tinggi, namun sangat tergantung pada pengalaman ahli sitopatologi yang melakukannya. Pemeriksaan ultrasonografi (USG) juga dapat membedakan tumor tiroid apakah bersifat nodul solid atau kistik (Adham et al, 2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana karakteristik tumor ganas tiroid pada pasien rawat inap di bagian SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2019-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik tumor ganas tiroid pada pasien rawat inap di bagian SMF Ilmu Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2019-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan umur.
- b. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan diagnosis klinis awal.
- d. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan diagnosis histopatologi.
- e. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan ukuran nodul.

- f. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan unilateral atau bilateral.
- g. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan stadium TNM.
- h. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan terapi.
- i. Mengetahui karakteristik pasien tumor ganas tiroid di SMF Ilmu Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo pada tahun 2019-2020 berdasarkan kadar serum TSH.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Bagi peneliti : Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang telah didapat selama studi khususnya mengenai karakteristik pasien tumor ganas tiroid di RSUD Dr. Soetomo tahun 2019-2020.
- b. Ilmu Pengetahuan : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai gambaran kejadian tumor ganas tiroid di RSUD Dr. Soetomo tahun 2019-2020.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelayanan dalam hal pengenalan karakteristik penyakit tumor ganas tiroid yang diharapkan dapat membantu memperkirakan dan mengarahkan dalam mendiagnosis tumor ganas tiroid.